



Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)



<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>

KONSTRUKSI MAKNA SKUTER SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL PADA KOMUNITAS LSC (LANGKISAU SCOOTER CLUB)

Syaiful Ardi^{1*}, Jefri Nofriyaldi²

^{1,2}Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: syaifulardi1971@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 22S/04/2021

Revised : 12/05/2021

Publish : 29/06/2021

Kata Kunci: Kontruksi Makna, ICS (Langkisau Scooter club), Motif, Pengalaman Fenomenologi

ABSTRAK

Skuter merupakan salah satu jenis sepeda motor tua yang sudah memiliki wadah berkumpul bagi para pengemarnya. Skuter dicirikan dengan rangka melintang menggunakan sistem monokok, memiliki pijakan kaki untuk pengendara, memiliki lingkaran roda yang kecil, memakai mesin dan sistem transmisi yang terpasang pada sumbu roda belakang serta menggunakan sistem transmisi manual dengan pemindahan gigi serta kopling pada handle sebelah kiri. Pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi Alfred Schutz teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu makna Scooter sebagai identitas sosial antara sesama pengguna scooter makna sosial yang terdapat pada komunitas ICS yaitu karena di dalam komunitas tersebut terdapat suatu interaksi sosial yang terjadi antara satu dengan yang lainnya di dalam komunitas ICS tersebut dan di dalam komunitas berbagai macam karakter atau interaksi sosial yang dimiliki oleh anggota ICS walaupun banyaknya suatu perbedaan interaksi sosial yang dimiliki oleh anggota ICS anggota ICS menghargai perbedaan interaksi sosial tersebut, dan selalu membantu antara sesama ketika ada suatu permasalahan yang terjadi. Motif yang terdapat pada komunitas ICS (Langkisau Scooter Club) yaitu ada dua motif dalam teori Schutz mengelompokkannya motif ini menjadi dua bagian yaitu because motive, sebuah motive yang berlandaskan masalah in order to motive sebuah motif yang dijadikan pijakan untuk mencapai sebuah tujuan. identitas sosial yaitu suatu kesenambungan individu dengan kelompok sebuah identitas sosial berasal dari hubungan antar individu dalam komunitas ICS dalam identitas sosial ini terdapat dua pengalaman yang dirasakan oleh anggota ICS yaitu pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman yang tidak menyenangkan.

ABSTRACT

Keywords:

Construction of Meaning, ICS (Langkisau Scooter club), Motives, Phenomenological Experience

Scooters are one type of old motorcycle that already has a gathering place for fans. The scooter is characterized by a transverse frame using a monocoque system, has footrests for the rider, has a small wheel circumference, uses an engine and transmission system mounted on the rear axle and uses a manual transmission system with gear transfer and clutch on the left handle. In this study using qualitative research methods using the phenomenological study of Alfred Schutz collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results of the study are the meaning of Scooter as a social identity among fellow scooter users. The social meaning contained in the ICS community is because in that community there is a social interaction that occurs between one another in the ICS community and in the community there are various kinds of characters or interactions. social interaction that is owned by ICS members, even though there are many differences in social interaction that are owned by ICS members, ICS members keep these differences in social interaction, and always help each other when there is a problem that occurs. The motives found in the ICS

community (Langkisau Scooter Club) are that there are two motives. In Schutz's theory, this motive is grouped into two parts, namely because of a motive, a motive that is based on the past in order to a motive that is used as a foothold to achieve a goal. social identity, namely an individual's continuity with a group, a social identity originating from the relationship between individuals in the Isc community. In this social identity, there are two experiences felt by Isc members, namely pleasant experiences and unpleasant experiences.

PENDAHULUAN

Skuter merupakan salah satu jenis sepeda motor tua yang sudah memiliki wadah berkumpul bagi para pengemarnya. Skuter dicirikan dengan rangka melintang menggunakan sistem monokok, memiliki pijakan kaki untuk pengendara, memiliki lingkaran roda yang kecil, memakai mesin dan sistem transmisi yang terpasang pada sumbu roda belakang serta menggunakan sistem transmisi manual dengan pemindahan gigi serta kopling pada handle sebelah kiri. Departemen Transportasi Amerika Serikat mendefinisikan skuter sebagai sepeda motor yang memiliki rantai untuk pijakan pengendara serta dengan desain rangka yang menyatu.¹

Skuter juga bisa dapat mempersatukan seseorang dari individu sampai menjadi sebuah kelompok, karena tidak terlepas juga hubungan antara manusia dalam berinteraksi. Manusia pada hakikatnya makhluk sosial, karena manusia hidup saling membutuhkan dan saling berkomunikasi antar sesama, manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada pihak yang lagi membutuhkan. Kemampuan dalam bersosialisasi dan komunikasi perilaku seperti ini harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat hidup bermasyarakat dan merasakan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam bersosialisasi dan komunikasi, salah satunya melalui kegemaran dalam berkendara. Sebagai Negara berkembang Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan tiap tahunnya, seiring peningkatannya jumlah penduduk meningkat pula penggunaan alat transportasi khususnya sepeda motor. Sepeda motor menjadi alat transportasi yang paling banyak digunakan masyarakat untuk berkendara, karena sepeda motor memiliki efisiensi dan efektifitas untuk digunakan dalam menjalani berbagai rutinitas kehidupan sehari-hari.

Rutinitas dalam keseharian yang sudah terlalu padat menjadikan sebagian besar pengendara sepeda motor menjadi pribadi yang individual. Meskipun demikian masih terdapat sebagian pengendara sepeda motor yang berusaha menjadi makhluk sosial yang baik dengan menjaga kebersamaan. Beberapa kalangan tersebut membentuk sebuah grup atau wadah seperti halnya komunitas pengendara vespa. Vespa merupakan alat transportasi yang memiliki khas tersendiri, pada sebuah vespa memiliki sejuta makna dari tanda-tanda visual yang dihasilkan bukan hanya dari fisiknya saja bahkan penggunaannya pun memiliki ke khasannya.

Penggemar vespa di Indonesia memiliki semboyan yaitu "satu vespa sejuta saudara". Semboyan tersebut dapat diartikan sebagai pemakaian alat transportasi vespa, dalam berkendara menimbulkan rasa kepedulian antar sesama manusia atau sesama pengendara lainnya. Sama halnya dengan manusia sebagai makhluk yang saling berinteraksi, dalam berkendara kita juga harus menimbulkan rasa saling menghormati sesama pengguna jalan maupun pejalan kaki.

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti yang memiliki dan mengendarai alat transportasi vespa dapat merasakan konsep dari semboyan "satu vespa sejuta saudara". Peneliti memiliki pengalaman yang dialami saat mengendarai vespa, banyak kejadian seperti tegur sapa saat berpapasan, menolong kendaraan lain yang sedang bermasalah atau dalam istilah sesama pengguna vespa "trouble", secara langsung maupun tidak langsung telah terjadi interaksi sosial

¹ Whitney, April, Josh Rogers, Mike Zorn, Casey Earls, Barry Synoground (1995)

dan komunikasi. Tidak hanya pengguna vespa saja yang menyukai solidaritas tersebut, melainkan pengendara lain yang tidak memiliki vespa pun sangat salut dan kagum dengan solidaritas pengguna vespa yang di tunjukan saat berkendara di jalan. Penilaian terhadap vespa kini menjadi lebih di segani dan memiliki 4 daya tarik tersendiri bagi pengguna dan masyarakat, hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti meneliti pada komunitas vespa dengan mengangkat nilai-nilai sosial dan makna sosial dalam penggunaan vespa.

Diantara banyak komunitas vespa di tanah air, komunitas “Langkisau scooter club” atau lsc merupakan salah satunya. Lsc merupakan komunitas penggemar vespa yang berada di kota painan kabupaten pesisir selatan, komunitas lsc sudah di kenal di kalangan masyarakat pesisir selatan tentunya dan telah memiliki persatuan yang sangat kuat dalam suatu organisasi. Komunitas ini juga tidak hanya mengutamakan kekeluargaan saja, tetapi juga memiliki pengaruh baik untuk masyarakat dan menghimbau masyarakat ramai seperti melakukan aksi sosial yang di lakukan melalui saluran bantuan untuk membantu saudara yang sedang tertimpa musibah atau bencana alam yang terjadi di Indonesia.

Dibalik terbentuknya sebuah komunitas terdapat profil yang pada dasarnya harus peneliti bahas melalui awal mulanya terbentuk komunitas lsc. Dimana pada saat itu ada dua orang yang sama-sama memiliki vespa sering bertemu di bengkel, dari gurauan dan candaan akan untuk membuat sebuah komunitas dua orang tersebut memiliki ke inginan untuk mengumpulkan para pengendara dan penggemar vespa di wilayah kota painan, karena mereka melihat cukup banyak pengendara vespa di kota painan namun belum terdapat wadah untuk berkumpul, maka mereka mempolopori para penggemar vespa lain di seluruh wilayah kota painan untuk berkumpul dan menggagas akan mendirikan komunitas vepa di kota painan. Pada bulan September tahun 2001 yang di dirikan oleh kurang lebih enam orang pecinta vespa yang berada di wilayah kota paianan pada saat itu pendirinya Dodon, Andri, Didi, Utiah, Kekep, dan Darwin yang mengadakan dua kali pertemuan untuk membicarakan pendirian komunitas lsc. Setelah kata sepakat tercapai tentang nama komunitas, alasan dan tujuan pada tanggal 31 desember 2001 di adakanlah touring pertama kali ke daerah maninjau dan di sanalah pengukuhan komunitas lsc berdiri, keberangkatan pada waktu itu di lepas oleh Bapak Bakri Bakar yang saat itu menjabat sebagai kepala dinas pariwisata kota painan. Pada saat tahun 2010 sudah terjadi 3 kali pergantian ketua lsc, dan saat itu di ketuai oleh Jhon Asri, korlap Doni Bastian sekretaris Novi Irawan, ST Tatib (Tata Tertib) Iskandar dan mekanik Didi Purnama.

Novi Irawan selaku sekretaris pada saat itu memaparkan telah terjadi 3 titik langkah dalam tubuh lsc, pertama suka duka saat dimana lsc masih jatuh bangun untuk menciptakan komunitas yang solid dan professional dengan segala masalah yang di hadapi, kedua peralihan yang dalam hal ini lebih ke persolan prinsip secara internal yang lumayan berat pada saat itu, yang ke tiga era baru lsc yang di tandai pergantian ketua kepada Jhon Asri dengan tetap mempunyai harapan kedepannya.

Singkat nama lsc sendiri di pilih karena selain singkatan dari “Scooter Langkisau Club” yang secara harfiah berarti tim vespa tanah kemenangan atau istilah lain dari kota painan, logo stang atau handle kiri dan setir merupakan bagian terpenting dari vespa itu sendiri, dimana sebagus dan secanggih apapun teknologi yang dimiliki jika tidak ada stang sebagai pengendalinya maka semua itu tidak ada artinya dari hal tersebut menyiratkan bahwa stang di bilang bagian terpenting dari sepeda motor. Pada tahun 2014 suatu kebanggaan bagi komunitas lsc menjadi tuan rumah untuk acara TBSS (Taragak Basuo Scooterist Sumbar) yg ke 5 di gor mandeh rubiah painan dengan beranggotakan 32 orang. Dan pada saat 2018 telah terjadi yg ke 6 kalinya pergantian ketua, yang di ketuai yudhistira, wakil yudha, sekeretaris genta febrina. Lsc yang dulunya merupakan komunitas kecil sekarang telah menjadi satu komunitas terbesar di paian dan merupakan induk dari komunitas sepeda motor yang ada di kota painan karna mempunyai personil yang tersebar di wilayah kabupaten pesisir selatan. Anggota dari komunitas lsc pun hingga saat ini juga mengalami peningkatan anggota, sekarang jumlah

anggota yang terdata secara resmi kurang lebih 185 orang dan berasal dari berbagai latar belakang mulai dari anak usia belasan hingga orang tua, seperti anak-anakremaja yang lagi sekolah, mahasiswa, pekerja swasta, wiraswasta dll. Komunitas ini merupakan komunitas yang bisa dikatakan unik meskipun di Kota Painan bisa dikatakan hanya ada satu toko yang menjual suku cadang untuk vespa, itupun juga belum cukup lengkap namun komunitas ini masih mau serta mampu mempertahankannya sebagai kendaraan transportasi sehari-hari. Dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki komunitas LSC, anggota komunitas LSC masih tetap mempertahankannya dan bahkan menjadikan vespa sebagai identitas yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari komunitas LSC.²

Meski secara kuantitas vespa merupakan salah satu kendaraan minoritas, namun keberadaan vespa masih tetap dipertahankan. Khususnya bagi komunitas tersebut yang menjadikan vespa sebagai kendaraan untuk mewakili identitas dari komunitas mereka. Hal inilah yang menjadikan komunitas ini menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu lebih banyak tentang vespa yang sudah menjadi identitas sosial komunitas LSC. Lewat dari solidaritas pengguna vespa dapat menghasilkan makna-makna dari tanda-tanda identitas dan sosial sebuah komunitas. Tanda-tanda dalam sebuah vespa dan penggunaannya dapat ditafsirkan melalui berbagai sudut pandang, salah satunya tentang berkomunikasi dengan baik kepada pengguna vespa yang lain. Berdasarkan beberapa paparan tersebut, peneliti ingin mengangkat dan mengembangkan solidaritas pengendara vespa dengan tema “Konstruksi makna skuter sebagai identitas sosial pada komunitas LSC (Langkisau Scooter Club).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah data yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami dan tidak berusaha untuk mencari variabel tertentu terhadap variabel yang lain dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif, dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas.³ Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan, dan kemampuan yang dimilikinya menurut Bodgan dan Tylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan diri orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian yang dibangun atas teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, dengan kata lain penelitian deskripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada, bahwasanya penelitian deskripsi kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata sekarang berlangsung. Pada hakikatnya

²Langkisau scooter club”satu vespa sejuta saudara”, Halaman pantai, Hermade Putra (Pascco)

³Moleong Lexy J. 2001, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Rosda. hal 7

⁴Kirk, J. Dan Miller 1986, Realibilty And validity in qualitative Research. Beverly Hills, Ca, Sage Publications. hal 51

penelitian deskripsi kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat fakta-fakta yang di selidiki.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Skuter Sebagai Identitas Sosial Pada Komunitas Lsc (Langkisau Scooter Cub

Ilmuan sosial yang mengkaji tentang perkembangan fenomologi adalah Alfred Schuzt. Dia mengkaitkan pendekatan fenomologi dengan ilmu siosal yang terjadi selain. Masih banyak ilmuan sisial yang member perhatian tentang perkembangan fenomenologi akan tetapi Schutze merupakan seorang perintis pendekatan fenomenolog sebuah alat analisis dalam menangkat semua gejala yang terjadi di atas permukaan bumi ini, Schuzt juga menyusun pendekatan fenomologi secara lebih sistematis komprehensif dan juga praktis sebuah alat pendekatan yang menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam kehidupan sosial . dengan kata lain pemikiran Shutz juga merupakan sebuah jembatan konseptual antara pemikiran fenemenologi terdahulunya yang memuat filsafat sosial dan psikologi yang langsung berkaitan dengan manusia. Pemikiran Alfred Schutz yang telah terjadi di tengah-tengah pemikiran fenomologi murni yang mengandung sebuah konsep pemikiran filsafat sosial yang bernuansakan pemikiran mentrafisik dan transental pada satu sisi di sisi lain juga pemikiran ilmu sosial berkaitan erat berbagai macam interaksi sosial.⁶

Berdasarkan hasil wawancara informan dengan ketua Jhon Asri seorang pendiri langkisau scoter club yang menjelaskan Bagaimana makna skuter sebagai identitas sosial bagi para anggota komunitas lsc sebagai berikut:

Menurut pendapat saya makna Scooter sebagai identitas sosial ialah karna kami sesama pengguna vespa ikatan sosialnya sangat kuat sekali karena apa bila kami bertemu di tengah jalan kami saling tegur sapa satu sama yang lainnya dan apa bila ada teman pengguna vespa yang motornya rusak di tengah jalan kami saling bantu untuk memperbaikinya dan tidak juga pengguna vespa saja apa bila juga ada pengguna kendara yang lain motornya yang rusak di jalan kami juga membantu memperbaikinya.⁷

Berdasarkan pendapat Bapak ST seorang tata tertip pada komunitas Isc sama-sama mengetakan identitas sosial yang terdapat pada komunitas Isc yaitu :

Menurut pendapat saya makna Scooter sebagai identitas sosial ialah karna kami sesama pengguna vespa ikatan sosialnya sangat kuat sekali karena apa bila kami bertemu di tengah jalan kami saling tegur sapa satu sama yang lainnya dan apa bila ada teman pengguna vespa yang motornya rusak di tengah jalan kami saling bantu untuk memperbaikinya dan tidak juga pengguna vespa saja apa bila juga ada pengguna kendara yang lain motornya yang rusak di jalan kami juga membantu memperbaikinya.⁸

Pemikiran seorang Alfred Schutz yang berada di tengah-tengah pemikiran fenomeologi murni yang telah terjadi dengan ilmu sosial yang menyebabkan sebuah pemikiran yang mengandung sebuah konsep dari kedua belah pihak pihak pertama fenomologi murni yang mengandung sebuah konsep pemikiran filsafat sosial yang terjadi yang menuansakan sebuah pemikiran metafisik dan prasental pada satu sisi.

Dan penulis juga menyakan kepada seorang wakil ketua yaitu bapak . Doni Bastian Berdasarkan hasil wawancara informan dengan wakil ketua komunitaslsc (Langkisau Scooter Club) sebagai berikut:

⁵ Adian, Doni Gahral 2010, Pengantar Fenomenologi. Depok, Koekoesan. hal 1-8

⁶ Schuz, Alfred. 1970. on phenomenology And Social Relation, Chichago: The University Of Chichago Press hal 32

⁷ Wawancara dengan seorang ketua pendri Scooter club yaitu bapak doni setiawan

⁸ Wawancara dengan Bapak ST seorang tata tertip pada komunitas Isc

Kami sesama pengguna vespa hubungan sosial kami sangat erat sekali, karena pada setiap perkumpulankami selalu bercerita dan canda gurau dan kami saling membantu satu sama yang lainnya.⁹

Berdasarkan pendapat Bapak Iskandar seorang penasehat pada komunitas Isc sama-sama mengetakan identitas sosial yang terdapat pada komunitas Isc yaitu:

Kami sesama pengguna vespa hubungan sosial kami sangat erat sekali, karena pada setiap perkumpulan kami selalu bercerita dan canda gurau dan kami saling membantu satu sama yang lainnya.¹⁰

Apa-apa saja yang dilakukan komunitas Isc agar tetap kokoh dalam mendirikan sebuah komunitas menurut Penasehat komunitas Isc (Langkisau Scooter Club) yaitu :

Sebelum terbentuknya komunitas yang solit dan patuh peraturan dalam komunitas,kami telah banyak mengalami cekcok dalam perjalanan membentuk komunitas ini, tapi dari situ kami bisa belajar akan sebuah hal tentang kekeluargaan yang saling memahami satu sama lain dan sampai sekarang komunitas Isc dan generasi penerusnya tetap akur dan solid untuk kedepannya.¹¹

Dan penulis juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak ST seorang tata tertip pada komunitas Isc yaitu sama-sama mengatakan:

Sebelum terbentuknya komunitas yang solit dan patuh peraturan dalam komunitas,kami telah banyak mengalami cekcok dalam perjalanan membentuk komunitas ini,tapi dari situ kami bisa belajar akan sebuah hal tentang kekeluargaan yang saling memahami satu sama lain dan sampai sekarang komunitas Isc dan generasi penerusnya tetap akur dan solid untuk kedepannya.¹²

Jadi dapat di ambil sebuah kesimpulan mengenai makna yang terdapat pada skuter sebagai identitas sosial komunitas Isc (langkisau scooter club) makna sosial yang terdapat pada komunitas Isc yaitu karena di dalam komunitas tersebut terdapat suatu interaksi sosial yang terjadi antara satu dengan yang lainnya di dalam komunitas Isc tersebut dan di dalam komunitas berbagai macam karakter atau interaksi sosial yang di miliki oleh anggota Isc walaupun banyaknya suatu perbedaan interaksi sosial yang di miliki oleh anggota Isc anggota Isc menghargai perbedaan interaksi sosial tersebut, dan selalu membantu antara sesama ketika ada suatu permasalahan yang terjadi.

Dan Alfred Schutz juga mengatakan suatu tindakan yang di miliki oleh manusia akan terjadi suatu hubungan sosial apa bila manusia memberikan arti atau makna yang tertentu terhadap tindakannya tersebut dan manusia lain juga memahami pula tindakannya tersebut juga sebagai yang penuh arti satu pemahaman secara subjektifitas sebuah tindakan yang sangat menentukan sebuah kelanjutan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial dan Schutz juga mengkhhususkan perhatiannya kepada suatu bentuk dari subyektifitas yang di sebutnya antar subyektifitaslainnya konsep Schutz ini menunjukkan kepada sutau pemisah terhadap keadaan subyektif atau secara sederhana yang menunjukkan kepada dimensi dari sebuah kesadaran yang umum ke sadaran yang khusus terhadap kelompok sosial yang saling berinteraksi.yang tergantung kepada pengetahuan suatu tentang peranan masing-masing yang di peroleh melalui suatu pengalaman yang bersifat pribadi.¹³

Motif Pengguna Skuter pada Komunitas LSC (Langkisau Scooter Club)

⁹ Wawancara dengan seseorang wakil ketua yaitu bapak Doni Bastian komunitas Isc (Langkisau Scooter Club)

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Iskandar seorang penasehat pada komunitas Isc

¹¹ Wawancara dengan seorang Penasehat komunitas Isc (Langkisau Scooter Club) yaitu bapak Iskandar

¹² Wawancara dengan Bapak ST seorang tata tertip pada komunitas Isc

¹³ Schutz, Alfred dalam John Wild dkk, *The Phenomenology of the Social World* (Northon University Press, 1967) hlm 67

Motif merupakan sebuah konsep yang melihat suatu keinginan individu dalam mencapai sebuah keinginan-keinginan tertentu. Schutz juga membedakan konsep motif menjadi dua pemaknaan dalam suatu konsep motif yang pertama, in order to motive yang kedua, because motive, in order to motive (motif yang berorientasi ke masa depan) ini dijadikan sebuah pijakan oleh terhadap seseorang untuk melakukan sebuah sesuatu yang ingin mencapai hasilnya, because motive (motif yang berorientasi ke masa lalu) merupakan sebuah motif yang melihat kebelakang pemaham Schutz dijadikan sebuah landasan pola pikir untuk mengembangkan sebuah pendekatan fenomenologi yang valid juga komprehensif oleh seorang Schutz.¹⁴

Hasil wawancara penulis dengan seorang ketua pendiri komunitas lsc langkisau scooter club mengenai Apa saja motif yang dilakukan anggota komunitas dalam membuat sebuah acara besar ,seperti yang di adakan pada tahun sebelumnya yaitu:

Suatu kebanggan bagi kami telah menunjuk kumunitas lsc menjadi tuan rumah dalam acara vespa se-sumbar seperti acara TBSS (Taragak Basuo Scoterist Se-Sumbar), dan menjadi kepercayaan panitia pelaksanaan acara tersebut.¹⁵

Penulis juga menanyakan pertanyaan kepada seorang wakil ketua mengenai Bagaimana cara komunitas mengatasi perubahan terhadap modifikasi vespa yang di lihat dari setelah acara Tbss atau Kbss yaitu :

Bahwa suatu kebanggan melihat kreasi atau kreatifitas yang di lakukan scooterist tanah air yang melakukan modifikasi vespa seperti extreman atau bentuk modifikasi yang lain,dan kami termotifikasi dari situ akan sebuah seni yang di kembangkan dalam sebuah vespa, dan, melihat dari hakl tersebut salah satu anggota kami ingin membuat vespa extreman jenis army dan sampai sekarang kami telah banyak juga membuat modifikasi berbagai macam bentuk vespa modifikasi sampai sekarang ini seperti sespan,otopet,army,gastruk ,dan masih banyak yang lainnya.¹⁶

Dan penulis juga menanyakan hal yang sama kepada seorang skretaris komunitas lsc (Langkisau Scooter Club) mengenai motif yang terdapat pada scooter clup pertanyaan penulis yaitu Kalau dalam mengendarai vespa apakah ada motif pakaian yang selalu di gunakan,seperti rompi komunitas:

Bahwa pakaian setidaknya sebagai style pribadi scooterist itu tersendiri,tapi pada dasarnya bahwa kami mewajibkan kalau satu satu anggota komunitas lsc pergi touring luar kota seperti touring independent harus di wajibkan kan memakai rompi komunitas bahwa dari situ setidaknya mereka akan dikenal oleh para scooterist yang ada di luar sana dan sebuah kebanggaan telah melakukan perjalanan yang jauh bagi komunitas lsc sendiri, dan di situ juga mereka yang sudah mengenal komunitas lsc akan mendapatkan jamuan dari mereka dan di berikan tempat persinggahan.¹⁷

Lalu penulis juga menanyakan Bagaiman peran komunitas lsc pada masyarakat kota painan menurut ibuk Novi Irawan seorang Sekretaris komunitas lsc (Langkisau Scooter Club) yaitu :

Salah satu anggota komunitas lsc menjawab bahwa mereka sebelum membentuk sebuah komunitas mereka telah melihatkan kepada masyarakat bahwa komunitas vespa yang mereka dirikan bukan komunitas vespa amburadur yang tidak jelas tujuannya karna kami ingin mengembangkan pariwisata di kota paianan dan kami siap membantu apa saja kegiatan bakti sosial di wilayah kota painan.³⁴

Dan penulis menanyakan kepada ketua lsc mengenai apa motif bapak Mau menjadi ketua di komunitas lsc yaitu :

¹⁴Ibid. hlm. 14

¹⁵ Wawancara dengan seorang ketua pendri Scooter club yaitu bapak doni setiawan

¹⁶ Wawancara dengan seseorang wakil ketua yaitu bapak Doni Bastian komunitas lsc (Langkisau Scooter Club)

¹⁷ Wawancara dengan seorang ibuk Novi Irawan seorang Sekretaris komunitas lsc (Langkisau Scooter Club)

Ketika saya di angkat menjadi ketua di komunitas Isc sebuah kebanggaan bagi saya bisa memimpin komunitas Isc dan menjadikan komunitas Isc sebuah komunitas yang berguna bagi pesisir selatan karna komunitas ini tidak komunitas yang hiburan semata saja karena di komunitas ini kami mengingatkan kembali kepada masyarakat bahwasanya motor vespa sebuah motor unik yang jaya pada masanya.¹⁸

Jadi dapat di ambil sebuah kesimpulan beberapa pendapat para informan di atas mengenai Motif yang terdapat pada komunitas Isc (Langkisau Scooter Club) yaitu ada dua motif dalam teori Schutz mengelompokkannya motif ini menjadi dua bagian yaitu because motive, sebuah motive yang berlandasan masalah in order to motive sebuah motif yang di jadikan pijakan untuk mencapai sebuah tujuan.

Pengalaman Pengguna Skuter Pada Komunitas Lsc (Langkisau Scooter Club)

Pemikiran seorang Schutz merupakan sebuah jembatan konseptual antara pemikiran fenomenologi terdahulunya yang bernuansakan filsafat sosial dan juga psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan langsung oleh manusia, pemikiran Alfred Schutz yang pemikiran berada di tengah-tengah sebuah pemikiran fenomenologi murni sosial yang mengandung sebuah konsep pemikiran kedua belah pihak pertama fenomenologi murni konsep yang mengandung pemikiran filsafat sosial dan di sisi lain pemikiran sebuah ilmu sosial yang langsung berkaitan erat dengan berbagai bentuk macam interaksi dalam masyarakat, Schutz juga mengemukakan bahwasanya orang yang secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan member sebuah tanda arti apa yang mereka lihat Schutz juga berpendapat manusia manusia pada dasarnya tidak begitu saja mencerna pengalaman hidupnya suatu realitas yang objektif, tetapi mereka lebih mencerna pengalaman dunia yang bersifat subjektif.¹⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan seorang ketua komunitas lsc langkisau scooter club mengenai pengalaman beliau selama menjabat sebagai ketua yaitu:

Pengalaman yang kami ambil dari komunitas ini yaitu kami dapat melihat kepada masyarakat bahwa kami bukan komunitas vespa yang seperti masyarakat bayangkan sebelumnya kami membentuk komunitas ini akan sebuah tujuan yang ingin mengembangkan pariwisata di wilayah pesisir selatan ini.²⁰

Dan penulis juga menanyakan hal yang sama kepada seorang wakil ketua Isc pertanyaan yang berupa Dimanakah biasanya tempat berkumpul dan setiap kapan ada agenda berkumpul dan pengalaman apa yang bapak dapat setiap perkumpulan tersebut yaitu :

Kami biasanya berkumpul di café podok bambu yang berda di belakang smkn 1 painan dan berkumpul tiap malam minggu di situ kami membahas tentang bagaimana dan kegiatan apa saja selanjutnya yang akan kami lakukan kedepannya.²¹

Realitas sosial berada pada tingkat interaksi individual maka interaksi sosial yang valid harus menunjukkan pada perilaku terhadap individual perilaku individual terbentuknya oleh arti subjektif sebuah intensif dari individual. Perilaku sebuah individu terbentuk pada tindakannya, dan tindakan dapat di defenisikann dengan mengartikan makna subjektif yang terdapat di dalamnya, kelengkapan yang mendasar dari tindakan sosial adalah makna yang objektif berkaitan langsung dengan individu yang lain.²²

Jadi dapat diambil kesimpulan beberapa pendapat para informan di atas mengenai pengalaman pengguna skuter sebagai identitas sosial pada komunitas lsc (langkisau scooter club) identitas sosial yaitu suatu kesenambungan individu dengan kelompok sebuah identitas

¹⁸ Wawancara dengan jhon Asri ketua komunitas Isc

¹⁹ Stefanus Nindito, "fenomenologi Alfrezt Schutz: Studi tentang kontruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial: Vol.2.No,1, juni 2005, hlm 95

²⁰ Wawancara dengan seorang ketua pendri Scooter club yaitu bapak doni setiawan

²¹ Wawancara dengan seseorang wakil ketua yaitu bapak Doni Bastian komunitas lsc (Langkisau Scooter Club)

²² Ferdich Robert W.19970. A sociology of soscology New York: the Free Press hlm 41

sosial berasal dari hubungan antar individu bukan hanya antara kelompok saja tetapi masyarakat juga memahami hal tersebut sebuah identitas sosial biasanya menghasilkan perasaan hal yang positif, pengertian identitas sosial berdasarkan pada konteks tindakan manusia tersebut. Identitas sosial merupakan kesadaran seseorang secara khusus yang di berikan kepada hubungan antar kelompok dengan kelompok lainnya individu sebagai anggota kelompok dalam sebuah proses pembentukam indentitas sosial kelompok tersebut akan mengalami proses depersonalisasi.²³

KESIMPULAN

Komunitas LSC (Langkisau Scooter Club) merupakan sebuah komunitas yang memiliki identitas sosial yang tinggi komunitas ini memiliki cirikhas yang berupa scooter yang bermerek vespa Lsc komunitas yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi, baik antara sesama anggota sendiri ataupun bukan antara sesama anggota Lsc sejak di dirikan komunitas Lsc ini tidak pernah lepas dari perkumpulan dalam kegiatan sehari-hari. Motif yang terdapat pada komunitas Lsc ini adalah tujuannya di didiran Komunitas Lsc di pesisir selatan tidak cuman sebuah komunitas yang untuk hiburan saja atau sebuah perkumpulan akan tetapi komunitas Lsc juga mempromosikan pantai pesisir selatan kepada banyak orang yang berupa adanya sebuah kegiatan perkumpulan antara sesama komunitas di pesisir selatan yang tuan rumahnya yaitu komunitas Lsc, dan tidak cuman itu saja motif yang terdapat pada komunitas Lsc yaitu akan terjalinnya hubungan sosial yang kuat antara sesama, dan juga mengenang kembali bahwasanya motor merek vespa itu juga sebuah motor yang dipakai jasanya pada masa itu, walaupun di zaman yang sudah modern pada masa sekarang ini kita sebagai manusia jangan melupakann sejarah. Pengalaman yang terdapat sebagai anggota Lsc ada sebuah pengalaman yang menyenangkan dan juga tidak menyenangkan yang menyenangkan yaitu : terjalinnya hubungan sosial yang kuat dan menambah persaudaraan dan juga bangga bisa mempromosikan kampung sendiri ke banyak orang pengalaman yang tidak menyengkan yaitu: di anggap tidak baik oleh sebagian masyarakat ada mereka yang beranggapan kami adalah anak yang tidak terurus oleh keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Schutz, Alfred dalam John Wild dkk, *The Phenomenology of the Social World* (Northon University Press, 1967) hlm 67
- Aubrey Fisher. 1986, *Teori-Teori Komunikasi*, Terjemahan Soerjono Trimio, Bandung: Rema Rosda Karya.
- Aris, Eko SB Setyawan. Udik Kelik. 2010. *Buku Pintar Sepeda Motor*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Departemen Pendidikan Nasional .2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E Kuswarno. 2009, *Metode Penelitian Komunikasi, Konsepsi Pedoman, Dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjadjaran fenomenologi
- Kirk. J Dan Milter 1986, *Realiblyty Andvaliditya qualitative Rsearch*. Beverlylawrence, Kincaid. 1987, *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, Terjemah Agus Setiadi, Jakarta, Lp3es.
- Teguh Hidayatul Rachmad. 2010, *Negosiasi Identitas, Hobitas dan Gaya Hidup (Kajian Budaya Trending Komunitas Vespa Di Madura)*. Buku Perlawanan Sub-Kultur Vespa Gembel, Tenggilis Mejoyo, Jatim
- Moleong Lexy J. 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda.
- Onong Uchjana Effendy. 1989, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.

²³ <http://123dok.com/a.article/identitas-sosial-komunikasi-scooter-ladang-identitas-dimengerti-kesadaran>

- Michael A Hogg. 2004, Perspektif Identitas Sosial, Jakarta: Prenada Media Grup, Hal. 524
- Sugiyono (2009). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Ferdich Robert W.19970. A sociology of sosicology New York : the Free Press hlm 41
- Stefanus Nindito 2013, Program Studi Sosiologi, Fisip, Univeristas Atma Jaya Yogyakarta.
- Schuz, Alfred. 1970. on phenomenology And Social Relation, Chichago: The University Of Chichago Press hal 32
- Whitney, April, Josh Rogers, Mike Zorn, Casey Earls, Barry Synoground (1995) Oto Bikers Edisi 26 Bulan Mei Tahun 2010
- Scoot.<http://www.scootmagazine.com/>. Diakses pada bilan mei 2013 Komunitas Vespa Di Kota Makasa (Studi Tentang Gaya Hidup),Jurnal Saifullah
- Ismail Fisip Pada Tanggal 17 Maret 2014. Hal 4-5
- Langkisau scooter club “satu vespa sejuta saudara “Jurnal hermade putra (pascco) Halaman Pantai No. 1 – November 2010 Hal 5-6
- <http://123dok.com/a.article/identitas-sosial-komunikasi-scooter-ladang-identitas-dimengerti-kesadaran>